

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap *Tasamuh*, *I'tidal*, dan *Tawazzun* di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi

Strategi yang berisi rencana-rencana dan langka-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama merupakan tindakan yang memuat beberapa cara untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan keberagaman agama, budaya, dan lainnya sehingga dibutuhkan cara yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Cara-cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah dimaksudkan agar peserta didik memiliki jiwa terbuka terhadap keberagaman, moderat, baik dalam kehidupan dilingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Oleh karena itu usaha dalam menumbuhkan sikap *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* sangat penting demi untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sikap moderasi dalam beragama.

Langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam didahului dengan memahami keadaan peserta didik dan lingkungannya, yang kemudian dilanjutkan dengan memilih langkah paling strategis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan tahapan strategi yang dikemukakan

oleh Crown Dirgantoro yang meliputi tiga tahapan yaitu, formulasi strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi.¹⁹⁷

Secara lebih jelas, peneliti dapat memaparkannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1

Tahapan Strategi Crown Dirgantoro

No	Tahapan	Strategi
1	Formulasi Strategi	Mempersiapkan strategi, pemilihan strategi, penetapan strategi yang akan digunakan
2	Implementasi Strategi	Menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memberikan motivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, dan mengoptimalkan sistem informasi
3	Pengendalian Strategi	Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi terhadap hal-hal yang telah dilakukan.

Tahapan strategi di atas diharapkan dapat membantu guru Pendidikan Islam dalam membaca situasi sehingga bisa bersikap bijak dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Situasi dan masalah yang dihadapi bervariasi. Yang pertama adalah masalah keberagaman agama, dimana kedua sekolah terdiri dari pemeluk agama yang heterogen, SMPN 1 Srengat terdiri dari Islam, Kristen, katolik, dan Hindu. Sedangkan SMPN 1 Wonodadi ada Islam dan katolik, yang otomatis masing-masing pemeluk agama juga memiliki budaya yang berbeda. Kondisi tersebut

¹⁹⁷ Crown Dirgantoro. *Managemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 200. hlm. 13-14

menuntut guru sebagai sosok yang bertanggung jawab memberikan pengajaran dan bimbingan harus bisa bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain agama dan budaya yang heterogen, masalah lain adalah mengenai tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima ajaran agamanya maupun dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat pemahaman agama dan penerimaan materi yang heterogen juga berpengaruh terhadap kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemeluk agama maupun penerimaan tentang pentingnya pendidikan.

Selanjutnya, analisis terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama peneliti paparkan melalui tabel berikut:

Tabel 5.2

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama

No	Tahapan	SMPN 1 Srengat	SMPN 1 Wonodadi
1	Formulasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwawasan nasionalisme b. Berwawasan multikulturalisme c. Memahami keragaman budaya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwawasan nasionalisme b. Berwawasan multikulturalisme c. Memahami keragaman budaya
2	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dengan menghayati pentingnya toleransi b. Menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dengan menghayati pentingnya toleransi b. Menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui kegiatan kebangsaan c. Menumbuhkan sikap

		kebangsaan c. Menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan lainnya.	moderasi beragama melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan lainnya.
3	Pengendalian	a. Monitor para guru terhadap kegiatan siswa b. Monitor orang tua di rumah	a. Monitor para guru terhadap kegiatan siswa b. Monitor orang tua di rumah

Tahapan strategi di atas menjadi kerangka guru dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Kemudian alur strategi penumbuhan sikap moderasi beragama yang ditujukan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Memahami keadaan sekolah, guru, dan siswa

Langkah pertama dalam melaksanakan setiap tindakan adalah dengan berusaha memahami situasi dan kondisi yang ada. Dengan kata lain harus ada komunikasi yang baik antara sekolah, guru dan siswa. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens, baik itu dalam bentuk simbol ataupun lambang, dengan harapan bisa membawa perubahan atau memahamkan pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas, atau juga pada masyarakat, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.¹⁹⁸

SMPN 1 Srengat yang merupakan sekolah dengan siswa yang beragam latar belakang agama maupun budaya sedikit lebih mudah bagi guru untuk membangun komunikasi timbal balik. Hal ini disebabkan sarana prasarana yang relatif lengkap.

¹⁹⁸ Barelson dan Strainer ,1964, dalam Astrid S.Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*,(PT.Rindang Multi, Bandung,)1990

Dan walaupun sistem zonasi telah ditetapkan, tapi siswa dengan prestasi dan akademik tinggi masih banyak yang tetap memilih sekolah ini, sehingga mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun komunikasi dalam menjalankan program yang direncanakan.

Sedangkan SMPN 1 Wonodadi, walaupun di wilayah kecamatan Wonodadi, ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan negeri tingkat menengah yang dimiliki, namun dari segi jumlah siswa dan prestasi masih dibawah. Jadi ada kerja lebih keras yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi menyampaikan program dan juga merealisasikannya. Hal ini terkendala biaya maupun sarana parasarana yang kurang lengkap. Namun demikian dengan semangat dan komitmen yang tinggi semua kendala bisa teratasi.

2. Memecahkan permasalahan yang ada

Dalam setiap kegiatan maupun keadaan selama nafas masih melekat dibadan, masalah akan selalu datang dan itu harus dihadapi dengan cara diselesaikan dan dipecahkan. Dalam buku Psikologi Pendidikan karya Muhibbin Syah, pengertian strategi yang diungkapkan oleh Reber adalah rencana tindakan yang tersusun atas seperangkat tahapan untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹⁹

Untuk memecahkan masalah yang terkait dengan keberagaman di SMPN 1 Srengat, guru selalu memberikan pendampingan, khususnya bagi anak yang

¹⁹⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 214

sedikit bermasalah. Diantara sekian banyak anak pasti ada yang beda dan bermasalah, dan hal itu selalu disikapi dengan cara menyelesaikannya agar anak tidak mengulangi hal kurang bagus yang telah dilakukan.

Masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wonodadi terkait keberagaman Agama hampir tidak ada, karena siswa yang non muslim jumlahnya kecil dan tahun ini satu sekolah jumlahnya hanya tiga anak, dan mereka pun bisa bergaul dan bersahabat baik dengan semua. Masalah justru terjadi diawal kehadirannya sewaktu ditugaskan di sekolah tersebut. Bagaimana susahya membangun kebersamaan dalam mewujudkan program. Dengan kesabaran dan ketelatenan masalah itupun dapat teratasi dan seiring berjalannya waktu semua program religius yang awalnya sangat minim akhirnya kini bisa terprogram dengan baik.

3. Pemberian keteladanan

Keteladanan bagi proses pendidikan karakter sangatlah penting. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab pendidik di sekolah maka keteladanan pun bukan hanya dari guru tetapi juga dari orang tua dan masyarakat. Keteladanan bukan hanya dari orang terdekat namun juga dari seorang tokoh. Maka penting bagi semua pihak mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat harus dapat memberikan perilaku-perilaku keteladanan kepada anak sebagai upaya penguatan karakter dalam diri anak tersebut.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam

moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaian dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik.²⁰⁰ guru merupakan ujung tombak bagi keteladanan peserta didiknya. Tanpa adanya keteladanan, kearifan sehebat dan seideal apapun hanya akan menjadi pengetahuan yang tidak memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter yang ideal.

Usaha yang dilakukan oleh ibu Yuli, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Srengat dan guru lain dalam memberikan keteladanan diantaranya adalah dengan menyisihkan gaji seiklasnya setiap bulan untuk dikumpulkan guna membantu diantara peserta didik yatim dan kurang mampu di sekolah. Selain itu dalam hal toleransi guru juga memberikan teladan dengan selalu menghadiri undangan disaat perayaan hari natal dan hari besar keagamaan lain yang diadakan. Selalu menjaga perilaku dan ucapan agar tidak menyakiti sesama.

Sedangkan ibu Rif'atul, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wonodadi, disamping memberikan keteladanan dalam hal pelaksanaan ibadah, juga selalu berpakaian rapi, hadir tepat waktu, hal ini diungkapkan dengan alasan untuk membangun kharisma, dan selain itu kalau menasehati tanpa adanya keteladanan, apa yang dilakukan tidak akan ada artinya dan akan menjadi sia-sia.

4. Penguatan aqidah

²⁰⁰ Novia Wahyu Wardhani1, Margi Wahono, “Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter”, Untirta Civic Education Journal, Ucej, Vol. 2 No. 1, April 2017, Hal. 49-60

Salah satu landasan penting dalam ajaran Islam adalah aqidah, karena aqidah merupakan jantung keimanan dari seorang muslim. Aqidah merupakan suatu akad atau ikatan yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk hati sebagai ketetapan yang tidak ada keraguan dengan penuh keyakinan hanya kepada Allah SWT.²⁰¹ Aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum merancang dan membangun bagian Islam yang lain. Aqidah juga tidak boleh berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, atau karena perbedaan golongan atau masyarakat.²⁰²

Dengan memiliki akidah yang kuat dan tidak mudah goyah, juga akan membuat seorang muslim terus merasakan dirinya setiap saat berada dalam pengawasan Allah SWT. Selalu mencegah dirinya untuk berbuat kemaksiatan yang dimurkai Allah dan senantiasa menjalankan segala perintah-Nya. Aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun Iman saja, yaitu iman kepada Allah, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasulnya, hari akhir, dan qadla-qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang kita

²⁰¹ Tarmizi M Daud, “*Aqidah Pengendali Hidup Seorang Muslim*”, Serambi News.com, diakses Senin, 25 April 2021, 16.16

²⁰² Tarmizi M Daud, “*Aqidah Pengendali Hidup Seorang Muslim*”, Serambi News.com, diakses Senin, 25 April 2021, 16.16

yakini. Karena aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturan-Nya adalah benar.²⁰³

Dalam menguatkan aqidah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi memulainya sewaktu di dalam kelas yaitu saat menyampaikan materi pelajaran dengan berusaha memahami fitrahnya sebagai manusia, sebagai khalifah di muka bumi yang harus melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan. Selanjutnya penanaman kesadaran beribadah dilakukan dengan melalui kegiatan keagamaan yang telah terprogram melalui kegiatan harian, bulanan, maupun tahunan. Pembiasaan do'a sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, belajar baca Alquran, kegiatan membaca tahlil bersama merupakan pembiasaan dan kegiatan yang membentuk budaya mudah melakukan ibadah dalam rangka menguatkan keimanan agar supaya pemahaman terhadap Islam moderat atau *Islam rahmatan lil 'aalamin* semakin terpatry dalam sanubari peserta didik.

5. Mencintai lingkungan

Manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan alam. Sebagai bagian dari alam, keberadaan manusia di alam adalah saling membutuhkan, saling terkait dengan makhluk yang lain. Lingkungan menurut Islam mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ruang,

²⁰³Khaerudin, "Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini", <https://media.neliti.com/media/publications/195097-ID-penanaman-pendidikan-aqidah-pada-anak-us.pdf>

mencakup bumi, air, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta semua yang ada di atas dan di dalam perut bumi, yang semuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan umat manusia untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Tuhan untuk manusia. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam rangka tanggung jawab sebagai khalifah Allah tersebut manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian alam. Usaha pelestarian lingkungan harus dipahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia secara bersama-sama.²⁰⁴ Seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

²⁰⁴ Chakalica Widyadipraja, Daulat Marulitua, “Mencintai Lingkungan Menurut Konsep Islam”, Binus@ Greater Jakarta, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/mencintai-lingkungan-menurut-konsep-islam/>, diakses 26 mei 2021, 16.17

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Mencintai lingkungan ditunjukkan oleh siswa SMPN 1 Srengat dengan menjaga lingkungan kelas dan juga lingkungan sekolah agar selalu rapi dan bersih dengan cara membung sampah pada tempatnya, tidak membung sampah sembarangan, memisahkan sampah organik dan anorganik, menanam pohon dan bunga, hemat air, mengurangi penggunaan plastik sebagaimana termaktub dalam visi misi sekolah yaitu, Mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan upaya melestarikan, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan; mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, asri, dan aman.

Sedangkan di SMPN 1 Wonodadi, kecintaannya terhadap lingkungan ditunjukkan dengan cara membuat jadwal tugas siswa yang harus merawat, menyiram, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah secara bergantian. Taman yang sudah indah dan rapi diupayakan keindahannya tetap terjaga dan terawat dengan menugaskan dan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjaganya secara bergantian agar semua siswa tertanam jiwa kasih sayang kepada semua makhluk hidup di alam semesta.

6. Peran guru dan wali Murid

Dalam rangka menjaga sikap keberagaman dan juga paham multikulturalisme peran guru dan orang tua harus terintegrasi. Di Sekolah guru mengajarkan dan menguatkan pemahamannya tentang sikap terbuka terhadap keberagaman agama maupun budaya yang ada di lingkungan masyarakat dan sekolah melalui materi

Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat. Peran orang tua di rumah adalah senantiasa memantau dan mendisiplinkan anak agar sikap yang telah baik bisa terpelihara. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah disekolah harus dilanjutkan orang tua dengan selalu mengingatkan dan membimbing agar anak istiqamah melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, juga ibadah-ibadah yang lainnya. Caranya dengan selalu mengajak shalat berjamaah atau disaat setiap mendengar adzan berkumandang segera menyuruh anak mengambil air wudhu dan berangkat mengerjakan shalat, juga mengingatkan untuk selalu mengaji.

Peran guru di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi dalam usaha menumbuhkan sikap moderasi beragama dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebangsaan secara rutin di sekolah. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama di dalam kelas maupun di luar kelas tersebut telah berhasil menjaga keberagaman sehingga semua siswa senantiasa sama meskipun hakekatnya berbeda. Walaupun peran orang tua dari siswa SMPN 1 Wonodadi ada yang masih kurang, terbukti dengan adanya siswa yang saat diberi jurnal kegiatan shalat lima waktu ada yang hanya mengisi satu waktu saja (hanya shalat dhuhur, saat di sekolah). Walaupun jumlahnya kecil, akan tetapi hal tersebut perlu mendapat perhatian agar peran orang tua di rumah bisa ditingkatkan lagi.

7. Pemakaian peta konsep dalam pembelajaran

Peta konsep adalah alat untuk mewakili adanya hubungan yang bermakna antara suatu konsep hingga membentuk suatu proposisi. Proposisi adalah dua atau

lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi kata penghubung sehingga memiliki suatu pengertian.²⁰⁵ Peta konsep biasanya digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dengan tujuan materi tersebut lebih cepat dipahami dan dicerna oleh peserta didik.

Peta konsep dipergunakan guru SMPN 1 Wonodadi dalam strateginya agar materi tersebut mudah dipahami. Karena menurutnya, dengan adanya materi yang sudah dipeta konsepkan maka alur berpikir siswa menjadi terarah dan sudah mempunyai bayangan apa saja pembahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa lebih bisa cepat mencerna apa yang disampaikan oleh guru.²⁰⁶

B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap *Tasamuh*, *I'tidal*, dan *Tawazzun* di SMPN SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi.

1. Faktor-faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi
 - a. Kegiatan pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pendukung penanaman nilai sikap moderasi beragama karena substansi materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat narasi untuk bersikap toleran, adil, dan mufakat. Penumbuhan sikap *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* tidak terlepas

²⁰⁵ Muhimmati, Ifa. 2014. *Penerapan Tugas Peta Konsep dalam Project Based Learning (PJBL) untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi UMM di Mata Kuliah Sumber Belajar dan Media Pembelajaran*. Jurnal Saintifika, Vo.16, No.2. Jember: Universitas Jember.

²⁰⁶ Rif'atul Maulidiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wonodadi. 3 April 2021

dari kurikulum dan materi-materi pembelajaran yang ada pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Yuli Prihatiningsih dan Rif'atul Maulidiyah, materi toleransi yang mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai terhadap keberagaman agama, budaya, pendapat, maupun pandangan telah sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam dan juga nilai luhur pancasila.

Selanjutnya materi tentang shalat berjamaah mengajarkan untuk selalu menjaga kesetaraan, bersikap adil, menjaga kekompakan dengan semua teman, melatih disiplin, dan menepati janji. Teori tentang shalat berjamaah disampaikan di dalam kelas, kemudian dipraktekkan di sekolah melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur setiap hari. Kemudian pelaksanaan shalat lima waktu selalu dipantau melalui monitoring guru dan juga kerjasama dengan orang tua di rumah untuk mendisiplinkan.

Materi tentang dakwah nabi Muhammad Saw. di Madinah dan piagam Madinah mengajarkan kepada peserta didik tentang kesabaran dan kerukunan antar umat beragama yang terjadi di wilayah Madinah. Kemudian meneladani Rasulullah saw. Dengan cara memahami bagaimana beliau bisa menyatukan penduduk di Madinah dengan berbagai macam keyakinan. Membuat suatu kebijakan di mana seluruh kelompok yang heterogen tidak ada yang tersinggung dan tersakiti. Masyarakat Madinah dikenal sebagai masyarakat yang majemuk baik agama, suku, budaya, dan ekonomi. Perjalanan Nabi

dalam melakukan dakwahnya, khususnya di Madinah tidak lepas dari proses komunikasi yang terjalin sangat baik dengan masyarakat setempat.

Di Madinah tidak hanya orang-orang Islam saja yang tinggal, tetapi di sana terdapat pula orang-orang nonmuslim. Agar terjadi hubungan yang harmonis, saling menghormati, toleransi, dan menjaga lingkungan di Madinah, maka harus ada kesepakatan bersama. Maka kemudian Piagam madinahlah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar negara dan pemerintahan Islam yang pertama. Isinya mencakup, antara lain, perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama, dan gotong royong.

b. Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya melalui pembiasaan praktek beribadah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian mulai dari kegiatan pembiasaan do'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan juga membaca *asmaul husna*. Untuk kegiatan mingguan diantaranya adalah jum'at amal,

shalat jum'at, BTQ, pembacaan tahlil. Peringatan hari besar Islam seperti mauludan, rajabiyah, penyembelihan hewan qurban juga merupakan kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan agar peserta didik lebih mengenal dan memahami Islam yang hadirnya sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

c. Pembiasaan melalui kegiatan kebangsaan

Kegiatan kebangsaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk rasa nasionalisme, patriotisme, menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Menanamkan wawasan kebangsaan pada generasi milenial, tidaklah mudah. Sebab, mereka hidup di tengah canggihnya teknologi, yang telah menghilangkan batas teritori, dan mengubah masyarakat secara dinamis. Generasi muda adalah elemen masyarakat yang mudah dipengaruhi. Mereka mudah dipengaruhi melalui pola serangan yang sangat masif media sosial yang perkembangannya begitu sangat pesat.

Orang tua, guru, dan juga pemuka agama harus menjadi sumber informasi yang benar, pendamping, dan role model bagi anak. Memberikan pendidikan karakter, agar anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya. Selanjutnya,

membangun sikap dan jiwa kepemimpinan anak, membangun sikap kritis, dan menanamkan jati diri sebagai bangsa Indonesia.²⁰⁷

Menguatkan karakter generasi milenial yang cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan dengan cara diantaranya yaitu mengikuti kegiatan upacara bendera, Pramuka, diajak bergotong-royong, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, menonton film perjuangan, literasi tentang sejarah Indonesia, atau bisa juga dengan cara yang kekinian misalnya membuat video, vlog, ataupun tik tok tentang nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi dalam mewujudkan peserta didik untuk lebih mencintai tanah air diantaranya yaitu melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu daerah setiap hari, upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, kegiatan pramuka seminggu sekali, dan peringatan-peringatan hari besar nasional.

d. Pembiasaan melalui kegiatan peduli lingkungan

Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan melalui cinta alam menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap *tasamuh*, *i'tidal*, dan *tawazzun* di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

²⁰⁷ Humas Jateng, “Inilah Cara Asyik Tanamkan Wawasan Kebangsaan ala Ning Nawal”, https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=4573, diakses 29 Mei 2021, 11.30

mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam konsep moderasi beragama.

Kegiatan cinta alam dilaksanakan bersama-sama. Guru-guru bertindak sebagai teladan yang mencintai alam dan bersama-sama melakukan perawatan terhadap tanaman di sekolah. Kerja sama dilakukan peserta didik laki-laki dan perempuan dengan tujuan mewujudkan lingkungan sekolah yang asri.²⁰⁸

Kegiatan cinta alam, berbentuk aktivitas bersama menanam dan merawat tanaman menjadi bukti bahwa guru mendidik dan menanamkan nilai Islam moderat, yaitu berupa rasa cinta terhadap alam, yaitu kecintaan terhadap sesama makhluk Allah berupa tanaman atau tumbuh-tumbuhan. Kegiatan tersebut pun dilakukan secara bersama-sama melalui kerja sama atau gotong royong antara masing-masing siswa dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, yaitu dengan merawat lingkungan, budidaya tanaman, merapikan sekolah, dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi

Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh kedua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi terdiri dari berbagai aspek yang melatarbelakanginya. Aspek-aspek tersebut

²⁰⁸ Dokumentasi kegiatan cinta alam, SMPN 1 Wonodadi, 29 Mei 2021

diutarakan oleh guru sebagai hal yang perlu mendapat perhatian, sehingga selanjutnya dapat dilakukan tindakan ataupun perbaikan mengenai hal itu.

a. Perbedaan tingkat pemahaman

Adanya perbedaan tingkat pemahaman ataupun kebiasaan yang berbeda dari peserta didik terjadi sebab materi Pendidikan Agama Islam sendiri juga memiliki sub-materi berupa Al-Quran hadits, akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam. Akibatnya siswa yang berlatar belakang pendidikan agama lebih akan membutuhkan proses dan juga waktu yang lebih cepat dalam mencerna dibanding siswa yang pendidikan agamanya kurang. Namun demikian hal tersebut bukanlah menjadi masalah yang mendasar, karena beragamnya latar belakang yang menyebabkan beragamnya pemahaman pesereta didik dapat dipandang sebagai hal yang wajar.

b. Kurangnya jam pelajaran

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang merupakan suatu proses bimbingan dan pembinaan terhadap anak didik agar mereka beraqidah yang kuat dan lurus, berakhlaqul karimah, beribadah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, berhikmah untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Mengingat begitu pentingnya agama terhadap pembentukan karakter para peserta didik maka pemerintah menjadikan PAI termasuk mata pelajaran dalam struktur kurikulum pendidikan nasional.

Disampaikan oleh Guru pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wonodadi bahwasanya akan sangat merasa senang seandainya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sama dengan Bahasa Indonesia yaitu 6 jam pelajaran. Karena sebagaimana yang dialaminya, dengan kondisi peserta didik yang sedikit dibawah dalam hal pemahaman, maka akan lebih baik dan efektif apabila jam yang disediakan lebih.

c. Kurangnya dukungan orang tua di rumah

Kurangnya dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam usaha mendisiplinkan ibadah peserta didik. Menurut Rif'atul peran orang tua dalam mengingatkan kebiasaan ibadah peserta didik masih kurang, sehingga banyak peserta didik yang sudah paham kewajibannya, sudah tahu tata caranya, sudah hafal bacaannya, namun belum istiqamah ibadahnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Yuli, karena latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang orang tuanya agamis cenderung rajin dan istiqamah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Tabel 5.3

Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap *Tasamuh, I'tidal, dan Tawazzun*

No	SMPN 1 Srengat		SMPN 1 Wonodadi	
	Pendukung	Deskripsi	Pendukung	Deskripsi
1	Pembelajaran PAI	Materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti	Pembelajaran PAI	Materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti

		tentang toleransi dan materi dakwah nabi di madinah dan piagam Madinah yang menarasikan dakwah ajaran Islam dengan damai		tentang toleransi dan materi dakwah nabi di madinah dan piagam Madinah yang menarasikan dakwah ajaran Islam dengan damai
2	Pembiasaan kegiatan keagamaan	D'oa awal dan akhir pelajaran, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha	Pembiasaan kegiatan keagamaan	D'oa awal dan akhir pelajaran, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, baca tahlil
3	Pembiasaan kegiatan kebangsaan	Upacara setiap hari Senin, upacara peringatan hari kebangsaan	Pembiasaan kegiatan kebangsaan	Upacara setiap hari Senin, upacara peringatan hari kebangsaan
4	Pembiasaan kegiatan kebangsaan	Merawat tanaman	Pembiasaan kegiatan kebangsaan	Menanam dan merawat taman

Tabel 5.2

Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan

Sikap Tasamuh, I'tidal, dan Tawazzun

No	SMPN 1 Srengat		SMPN 1 Wonodadi	
	Penghambat	Deskripsi	Penghambat	Deskripsi
1	Perbedaan tingkat pemahaman	Pemahaman siswa yang berbeda disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan pengamalan dalam beragama	Kurangnya jam pelajaran	Kurangnya jam pelajaran disebabkan karena kemampuan memahami materi yang cenderung lebih lama

2	Latar belakang siswa	Beragamanya latar belakang siswa terjadi karena sitrem zonasi yang harus mengakomodir 50 % siswa terdekat	Kurangnya dukungan orang tua	Kerja sama yang dimaksud adalah antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid dalam melakukan fungsi pengawasan kepada anak didik dalam menjalankan ibadah maupun bersikap sehari-hari
---	----------------------	---	------------------------------	---

Faktor pendukung dan penghambat dalam penumbuhan sikap moderasi beragama di kedua sekolah memiliki persamaan dan perbedaan. Adanya persamaan terjadi karena kedua situs penelitian memiliki ciri khas yang sama dalam berkegiatan. Sebaliknya, adanya perbedaan terjadi sebab kedua sekolah mempunyai perbedaan dalam menjalankan proses ataupun kegiatan belajar mengajar.

C. Hasil Penumbuhan Sikap *Tasammuh*, *I'tidal*, dan *Tawazun* oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi

Usaha menumbuhkan sikap *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* merupakan langkah demi mewujudkan peserta didik menjadi generasi toleran, mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, ramah, terbuka menghadapi keberagaman, adil dalam bersikap, cinta terhadap budaya nusantara, multikultural serta bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Sehingga kehadiran peserta didik bisa menjadi generasi yang selalu cinta kepada negara kesatuan republik Indonesia dan bisa menjadi

pemersatu bagi keberagaman Indonesia dalam menghadapi tantangan akibat modernisasi dan semakin majunya teknologi informasi yang dampak negatifnya bisa memecah belah bangsa.

Difit Putri Nabila siswi SMPN 1 Srengat kelas 9 menyatakan bahwa dengan menjaga toleransi, kita bisa merasakan bahwa semua teman adalah saudara, yang bisa saling membantu disaat kita membutuhkan bantuan dan bisa saling menghibur disaat menghadapi kesusahan. Di sekolah selain mendapatkan pendidikan juga mendapatkan teman dengan berbagai sifat, karakter, dan latar belakang, namun bisa menghargai serta menghormati antara satu dengan yang lainnya seperti saudara.²⁰⁹

Difit memandang bahwa toleransi bisa menyatukan semua perbedaan dengan cara menghormati serta menghargai keyakinan, pandangan, maupun pendapat yang berbeda namun kita tetap mempunyai keyakinan terhadap kebenaran yang kita yakini.

Faiq siswa SMPN 1 Srengat turut menyatakan bahwa perbedaan yang ada justru bisa disatukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Perbedaan bisa diselesaikan melalui musyawarah maupun dialog yang justru bisa menambah wawasan sehingga pikiran semakin terbuka.²¹⁰

Menurut Faiq, dengan musyawarah perbedaan yang timbul bisa diminimalisir bahkan kalau bisa dihilangkan. Sehingga persatuan dan kesatuan tetap terjaga dan nilai-nilai luhur pancasila tidak luntur tetap hidup dalam diri sanubari setiap pribadi

²⁰⁹ Difit Putri Nabila, Siswi SMPN 1 Srengat kelas 9, 9 April 2021

²¹⁰ M. Faiq Mujtabi, Siswa SMPN 1 Srengat Kelas 9, 9 April 2021

bangsa Indonesia. Adanya perbedaan bukan untuk diperselisihkan dan disalahkan, akan tetapi sebagai hikmah bagi keberagaman bangsa Indonesia.

Bagi Abraham sebagai siswa yang menganut agama Khatolik, perbedaan bukan sumber perpecahan, akan tetapi justru menjadi sumber kekayaan. Tidak perlu menyalahkan keyakinan dan juga agama orang lain. Karena masing-masing mempunyai landasan kebenarannya. Dengan mempunyai sikap toleran, orang tidak mudah menyalahkan dan juga tidak merasa paling benar sendiri.

Menurut Abraham, Agama yang dianutnya juga mengajarkan untuk bersikap toleran terhadap agama lain, sehingga sama seperti yang diajarkan oleh agama lain yang menjunjung toleransi sebagai acuan dalam berperilaku. Sehingga sikap menjelekkan ataupun mencela agama orang lain adalah tidak dibenarkan.

Mukhlis Zakaria siswa SMPN 1 Wonodadi menyatakan pendapatnya bahwa dengan teman yang berbeda, baik beda agama, beda suku, beda ras, beda budaya, maupun beda bahasa harus saling menghargai dan saling menghormati dan tidak boleh membeda-bedakan.²¹¹

Mukhlis menyatakan bahwa semua manusia itu sama, oleh karena itu tidak boleh membeda-bedakan. Apabila muncul perbedaan pendapat maupun pandangan harus segera diselesaikan dengan cara baik-baik yaitu, melalui jalan musyawarah untuk mendapatkan penyelesaian. Dan apabila terjadi perselisihan harus segera didamaikan, yang bersalah harus segera minta maaf.

²¹¹ Mukhlis Zakaria, Siswa SMPN 1 Wonodadi Kelas 9, 5 April 2021

Selanjutnya, Vanisa Adedida yang aktif mengikuti kegiatan di sekolah meyakini bahwa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pancasila dan toleransi beragama kehidupan akan menjadi tentram, damai, dan rukun yaitu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia bhineka tunggal ika.²¹²

Vanisa menjelaskan bahwa walaupun agama kita berbeda, namun perbedaan itu tidak boleh dijadikan penghambat dalam pertemanan. Justru harus dijadikan sebagai pelajaran untuk bisa saling menghargai dan menghormati terhadap adanya perbedaan keyakinan yang dianut masing-masing anak.

Pemahaman dan perilaku peserta didik di kedua sekolah yang menjunjung tinggi toleransi sesuai dengan ajaran Islam, bahwa para Rasul sebagai manusia utusan Allah mendapatkan perintah untuk melaksanakan misi menebar kasih sayang. Nabi Muhammad Saw mengajarkan kepada umat manusia agar menjadi hamba Allah yang mengutamakan dan mengajarkan perdamaian, mementingkan cinta terhadap sesama, bersikap lembut, dan mementingkan keselamatan manusia.²¹³

Sikap toleran yang berhasil dilakukan oleh peserta didik juga sesuai dengan keadaan bahwa bangsa Indonesia walaupun yang dianut ada berbagai macam agama dan sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam, meskipun ada konflik seperti agama lain yang juga tidak luput dari sejarah kekerasan, namun dalam spirit besarnya didominasi oleh kedamaian dan toleransi yang kuat. Walaupun juga doktrin

²¹² Vanisa Adedida, Siswi SMPN 1 Wonodadi kelas 9, 5 April 2021

²¹³ Ainur Rofiq, *Tafsir Resolusi Konflik*. Malang: UIN Maliki Press, 2011, hlm. 86

dan mazhab radikal hadir, namun pengaruhnya relatif terbatas dan bisa dihadapi dengan paham moderat melalui konsep moderasi beragama.²¹⁴

Usaha guru dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di sekolah juga berhasil meningkatkan komitmen kebangsaan. Sikap nasionalisme peserta didik semakin tinggi. Hal ini terlihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan kebangsaan, juga semakin tingginya minat belajar demi mewujudkan cita-cita masing-masing diri peserta didik juga demi menjadikan Indonesia yang tangguh.

M. Faiq berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai positif karakter seperti, religius, bertanggung jawab, mandiri sejak usia dini bertujuan untuk mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia. Caranya dengan belajar lebih giat dan berusaha memahami semua aspek kehidupan.²¹⁵

Menurut M. Faiq Cinta tanah air bisa melalui berbagai macam cara. Sebagai pelajar yang bisa dilakukan adalah dengan belajar lebih giat guna mewujudkan cita-cita. Dengan tercapainya cita-cita, setiap siswa telah berperan dalam membuat Indonesia lebih bermartabat.

Sifa menyatakan pendapatnya tentang pentingnya komitmen kebangsaan yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia agar semakin bisa bersaing dengan bangsa lain yang lebih dahulu melesat maju, yaitu dengan cara rajin belajar dan mematuhi semua aturan dan juga norma yang telah ditetapkan oleh sekolah.²¹⁶

²¹⁴ Yudi Latif, Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila, ed. oleh Idi Subandy Ibrahim (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 56

²¹⁵ M. Faiq, Siswa SMPN 1 Wonodadi, 5 April 2021

²¹⁶ Sifa Selviana, Siswi SMPN 1 Wonodadi, 5 April 2021

Menurut Sifa, dengan mematuhi semua aturan dan juga norma yang ada di sekolah, peserta didik akan semakin tertib dan berpeluang menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin adalah kunci seseorang dalam meraih keberhasilan dalam hidup. Apabila semua generasi muda Indonesia berhasil mewujudkan cita-cita besarnya, maka tidak sulit bagi bangsa Indonesia mengejar kemajuan negara lain yang telah berhasil lebih dulu.

Selanjutnya, aktivitas dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama juga dapat membuat peserta didik untuk berlaku adil dalam memperlakukan sesama. Aspek tersebut dapat melatih siswa dalam hidup bermasyarakat secara nyata dengan mengutamakan prinsip keadilan, sebagai langkah menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Bagi Abraham , umat katolik dapat berlaku adil dengan menghargai agama yang berbeda. Hal itu dilakukan dengan menguatkan keyakinan dan tidak meninggalkan ajaran maupun prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Katolik. Sebagai murid Katolik memiliki kewajiban untuk menunjukkan sikap adil dalam memperlakukan murid yang beragama lain.²¹⁷

Bersikap adil dalam hal ini menjadi keniscayaan untuk dilakukan, terlebih hidup yang selalu berdampingan dengan teman-teman yang berbeda agama maupun budayanya. Sehingga sekolah menjadi miniatur dalam berbangsa dan bernegara secara baik dengan menjunjung tinggi keadilan

²¹⁷ Abraham, Siswa Beragama Katolik SMPN 1 Srengat, 9 April 2021

Menurut Mukhlis, sebagai pemimpin tidak boleh memandang berdasarkan agama, ras, maupun budaya. Dalam memimpin harus bisa mengelola kelompok berdasarkan tujuan bersama yang disepakati. Pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat bersikap adil dan membuat keputusan secara bijak. Menurutnya dalam memilih pemimpin tidak harus dari agama dan keyakinan yang sama, akan tetapi harus dilihat dari kecakapan maupun kemampuannya dalam memimpin organisasi.²¹⁸

Dapat dipahami bahwa keadilan dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Sebagai murid yang memiliki pengalaman menjadi pemimpin di SMPN 1 Wonodadi, ia memandang bahwa pemimpin dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin tidak perlu membedakan budaya, ras, maupun agama. Pemimpin bertanggung jawab terhadap kelompok, sehingga dapat berjalan bersama untuk mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam memilih pemimpin yang paling penting adalah harus yang amanah, walaupun beda agama.

Adanya rasa keadilan yang dimiliki dan dibuktikan oleh peserta didik di masing-masing sekolah memandang bahwa semua murid memiliki hak yang sama dalam mengenyam pendidikan. Sikap adil terhadap sesama juga lebih terasa saat dilakukan oleh seorang pemimpin, sehingga dapat bersikap adil melalui pengambilan keputusan yang dapat mengayomi semua pendapat dan jauh dari tindakan yang

²¹⁸ Mukhlis Zakaria, Siswa SMPN 1 Wonodadi, 5 April 2021

diskriminatif. Antar siswa telah mampu menunjukkan sikap demokratis dalam memutuskan sesuatu secara bersama.²¹⁹

Selanjutnya penumbuhan sikap moderasi beragama, *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* berhasil menjadikan peserta didik anti terhadap kekerasan. Kesadaran mereka merupakan bukti keberhasilan guru dalam menanamkan kebersamaan dan kekeluargaan sebagai saudara sebangsa yang harus selalu dijaga dalam momen maupun keadaan apapun.

Difit mengungkapkan bahwa dengan selalu menjaga kebersamaan, yaitu dengan tidak pilih-pilih terhadap teman maupun tidak membuat kelompok kecil dalam pergaulan dan pertemanan merupakan hal penting yang harus dijaga dalam menjaga kerukunan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.²²⁰

Kekerasan tidak hanya berbentuk fisik, namun kekerasan berbentuk bullyan dampaknya bagi anak juga sangat berbahaya. Dengan adanya contoh yang baik dari para guru dalam cara mendisiplinkan peserta didik di sekolah dan juga adanya pengawasan orang tua di rumah, kekerasan dalam bentuk apapun tentunya dapat diminimalisir.

Peserta didik di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi juga mendapatkan wawasan tradisional melalui usaha untuk mencintai kesenian berbasis kearifan lokal, yaitu kearifan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga kegiatan tersebut dapat

²¹⁹ Ramadhan, Haris. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin: Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6236/>. hlm 228

²²⁰ Difit Putri Nabila, Siswi SMPN 1 Srengat, 9 April 2021

menjadi piranti untuk membuat peserta didik memiliki kecintaan terhadap budaya lokal Indonesia. Budaya yang harus selalu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Aktivitas yang dapat mentransfer pandangan tradisional adalah kegiatan yang melestarikan budaya Indonesia. Terdapat aktivitas menyanyi, karawitan dan tari kreasi baru. Bahkan tiap peserta didik diberi kesempatan untuk ikut berperan serta dalam aktivitas tersebut sebagai langkah menjaga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.²²¹

Dalam melestarikan dan lebih meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah, setiap peringatan hari kemerdekaan Indonesia ada kegiatan karnafal yang selalu ada tema tentang budaya daerah dimana setiap peserta didik mengenakan pakaian adat seluruh propinsi yang ada di Indonesia. Kegiatan tersebut disambut dengan sangat antusias.²²²

Selanjutnya, multikulturalisme juga menjadi paham dan mampu membentuk tindakan peserta didik dalam menjalani kehidupan beragam serta dalam beraktivitas sebagai para pencari ilmu. Peserta didik memiliki paham yang bisa menerima adanya perbedaan dan tidak menjadi masalah berarti terhadap pergaulan maupun dalam tumbuh kembang mereka.

Multikulturalisme dalam pandangan M. faiq merupakan cara pandang sebagai Muslim yang menghormati perbedaan. Agama Islam menurutnya adalah agama yang menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama. Sehingga menjadi keniscayaan

²²¹ Difit Putri Nabila, Siswi SMPN 1 Srengat, 9 April 2021

²²² Izzur Pradana, Siswa SMPN 1 Wonodadi, 5 April 2021

bagi peserta didik Muslim untuk menunjukkan sikap yang baik sebagai pemeluk agama Islam dalam bergaul dengan semua orang.

Izzul juga mengatakan bahwa multikulturalisme merupakan pandangan yang sangat mengagungkan perbedaan, baik perbedaan agama, budaya, suku, maupun ras yang merupakan kekhasan bangsa Indonesian yang sangat majemuk.²²³

Perspektif multikulturalisme yang dimiliki oleh peserta didik senada dengan teori AbdurrahmanWahid tentang Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dapat menangkal radikalisme dalam beragama. Hal itu menjadi penting karena bangsa Indonesia begitu beragam secara sosio-kultural. Usaha untuk mengelola keberagaman yang dilakukan di sekolah adalah sama dengan usaha dalam merawat bangsa Indonesia karena sekolah miniatur masyarakat. Paham multikulturalisme tersebut menjadi unsur perekat peserta didik di sekolah dan masyarakat sekitar.²²⁴

Tabel. 5.4

Pembahasan Hasil penumbuhan Sikap *Tasamuh, I'tidal, dan Tawazzun* di SMPN 1 Srengat dan SMPN 1 Wonodadi

No	Sikap Peserta Didik SMPN 1 Srengat	Deskripsi	Sikap Peserta Didik SMPN 1 Woonodadi	Deskripsi
1.	Toleran	Siswa mampu menunjukkan sikap toleran dengan menghargai perbedaan agama,	Toleran	Siswa mampu menunjukkan sikap toleran dengan menghargai perbedaan

²²³ Izzul Pradana, Siswa SMPN 1 Wonodadi, 5 April 2021

²²⁴Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam *Rahmatan lil'Alamin*," hlm. 165

		budaya, maupun pendapat di sekolah		agama, budaya, pendapat di sekolah
2	Komitmen kebangsaan (nasionalisme)	Rasa nasionalisme ditunjukkan dengan selalu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin mengikuti upacara, bangga terhadap bangsa sendiri Indonesia	Komitmen kebangsaan (nasionalisme)	Rasa nasionalisme ditunjukkan dengan selalu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin mengikuti upacara, bangga terhadap bangsa sendiri Indonesia
3	Adil	Bersikap adil dalam pergaulan dengan sesama teman serta bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajiban terhadap Tuhannya maupun terhadap makhluk ciptaannya.	Adil	Bersikap adil dalam pergaulan dengan sesama teman serta bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajiban terhadap Tuhannya maupun terhadap makhluk ciptaannya.
4	Anti kekerasan	Menjunjung tinggi rasa persaudaraan dengan sesama teman, selalu menyelesaikan masalah dengan bijak	Anti kekerasan	Menjunjung tinggi rasa persaudaraan dengan sesama teman, selalu menyelesaikan masalah dengan bijak
5	Cinta terhadap budaya lokal	Senang terhadap budaya Indonesia yang bisa meningkatkan kecintaanya	Cinta terhadap budaya lokal	Senang terhadap budaya Indonesia yang bisa meningkatkan

		terhadap budaya daerah		kecintaanya terhadap budaya daerah
6	Multikultural	Mempunyai pandangan multikulturalisme sehingga mampu menerima adanya perbedaan	Multikultural	Mempunyai pandangan multikulturalisme sehingga mampu menerima adanya perbedaan

Pembahasan mengenai hasil menumbuhkan sikap *tasamuh*, *I'tidal*, dan *tawazzun* di atas dapat diketahui dari pemahaman dan sikap peserta didik dalam keseharian di sekolah. Terdapat persamaan yang membuat kedua sekolah dinilai berhasil dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam temuan bukan merupakan masalah yang besar. Karena inti dari perspektif sikap moderasi beragama adalah terwujudnya sikap peserta didik yang toleran, komitmen kebangsaan (nasionalisme), adil, anti kekerasan, Cinta terhadap budaya lokal, dan multikultural.